

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang mempunyai berbagai persoalan seperti minimnya kesempatan untuk bekerja, ini merupakan permasalahan yang sering di temui dalam proses pembangunan di dalam suatu negara yang sedang berkembang (Ariani,2013). Masalah minimnya kesempatan untuk bekerja merupakan masalah yang sangat menarik untuk di bicarakan, pencari kerja semakin bertambah banyak dari waktu ke waktu sedangkan lapangan pekerjaan yang ada dan tersedia sangat kurang, sehingga dampak dari minim nya pekerjaan tersebut menimbulkan jumlah lonjakan pengangguran di Indonesia.

Kondisi sosial-ekonomi dan sosial-budaya di wilayah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhannya menyebabkan orang tersebut ada keinginan ber migrasi ke wilayah lain yang dapat memenuhi kebutuhan sehari- harinya. Setiap orang mempunyai kebutuhan dan keinginan berbeda-beda, maka muncul lah penilaian terhadap wilayah asal dari setiap masing masing individu dimasyarakat tersebut, yang akan berbeda-beda juga, sehingga proses pengambilan keputusan untuk migrasi dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra, 2015).

Pendapatan yang lebih tinggi bagi pekerja luar negeri dibandingkan dengan pekerja di negeri sendiri, dengan beragamnya kesempatan kerja untuk pekerjaan di sector informal di luar negeri, menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk memilih bekerja di

luar negeri di bandingkan dengan menjadi buruh lepas di negeri sendiri dengan pendapatan yang sangat rendah.

Sebagai contoh, pendapatan seorang asisten rumah tangga (ART) di kota-kota kecil seperti Karawang. Penghasilan seorang asisten rumah tangga (ART) di kota-kota kecil seperti Karawang tidak melebihi Rp. 1.800.000 hingga 2.000.000 setiap bulannya. Namun, bagi Pekerja Migran Indonesia yang memilih bekerja di Singapura mereka dapat menghasilkan antara Rp. 4.650.000 hingga Rp. 7.600.000 pada setiap bulannya dengan jenis pekerjaan yang sama (finance.Detik.com,24/10/2023).

Sebagian masyarakat memilih untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia yang menyebar di berbagai negara di seluruh dunia sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para Pekerja Migran Indonesia dengan mendapatkan upah yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada warga yang ingin bekerja di luar negeri sebagai salah satu solusi terhadap masalah kurangnya lapangan kerja di dalam negeri. Langkah ini juga dianggap mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, karena ketika kembali ke tanah air, mereka dapat membawa pengalaman kerja yang dapat diterapkan di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia menjelaskan, bahwa penempatan pekerja migran Indonesia bertujuan untuk mewujudkan hak dan kesempatan

yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia, serta melindungi secara hukum, serta mendorong pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan nasional.

Yang terpenting yaitu upah yang di peroleh/dana remitansi yang mereka kirim kepada anggota keluarga mereka di daerah ia berasal dapat meningkatkan pendapatan devisa negara. Kabupaten Karawang dengan jumlah penduduk mencapai 2.100.476 jiwa merupakan pengirim PMI terbesar ke-5 di Jawa Barat setelah Majalengka dengan jumlah PMI sebanyak 1.904 jiwa hal ini berdasarkan data 1 Januari - 31 Desember 2022. Kabupaten Karawang sendiri yang berada di posisi ke-5 dengan jumlah PMI 1.070 jiwa, dan posisi terbanyak menurut data bp2mi di Jawa Barat yaitu Kabupaten Indramayu dengan jumlah PMI 6.982 jiwa (bp2mi Jawa Barat 2023).

Situasi di atas mendorong masyarakat untuk mencari alternatif lain guna mencapai keinginan mereka, salah satunya adalah dengan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penghasilan yang diperoleh di negara tempat di mana mereka bekerja akan dikirimkan kepada keluarga mereka di kampung halaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara sebagian lainnya disimpan untuk meraih impian mereka secara bertahap

Terdapat variasi cara keluarga PMI dalam mengelola dana remitansi, sebagaimana yang diamati oleh peneliti di Kecamatan

Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Kecamatan Tegalwaru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 37.327 jiwa yang terbagi menjadi 9 desa, (bps Karawang 2022).

Sebagai anggota keluarga PMI yang mempunyai penghasilan yang tinggi pastinya mereka memiliki suatu pola dalam melakukan pengelolaan dana remitansi yang di kirimkan oleh anggota keluarga yang menjadi PMI tersebut, dan cara atau pola pengelolaan dana remitansi di setiap keluarga itu tentu memiliki perbedaan.

Dengan berbagai cara dan pola keluarga PMI dalam mengelola dana remitansi tersebut maka penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana pola dan pemanfaatan dana remitansi pada setiap penggunaan dana tersebut dalam meningkatkan kemakmuran ekonomi keluarga dan ekonomi lokal.

Atas dasar pernyataan itulah, maka permasalahan PMI khususnya masyarakat di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang ini di angkat menjadi bahan kajian, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Pengelolaan Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Peningkatan Taraf Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?

2. Bagaimana distribusi Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana pengelolaan dana Remitansi oleh keluarga dari Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana dampak dana Remitansi terhadap Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui profil pekerja migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang.
2. Mengetahui distribusi Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui pengelolaan dana Remitansi oleh keluarga dari Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
4. Mengetahui dampak dana Remitansi terhadap perekonomian keluarga dari Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai remitansi pekerja migran Indonesia dalam berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dan ekonomi lokal di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Bisa digunakan sebagai bahan informasi untuk masyarakat dan calon pekerja migran Indonesia dalam menghadapi persoalan remitansi terhadap ekonomi keluarga
3. Di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi serta kajian Mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi, Khususnya kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Pada penelitian yang serupa.

E. Definisi Operasional

1. Remitansi

Remitansi adalah proses pengiriman uang atau aset lainnya oleh seseorang yang bekerja di luar negeri kepada keluarganya di negara asal. Ini adalah salah satu cara bagi pekerja migran untuk mendukung kebutuhan finansial keluarga mereka di tanah air. Pengiriman Remitansi biasanya dilakukan secara reguler, entah itu bulanan, triwulanan, atau sesuai dengan kesepakatan antara pekerja migran dan keluarganya.

Namun, kemudian pengertian Remitansi mengalami perluasan, tidak hanya mencakup pengiriman barang atau uang, melainkan juga keahlian serta ide-ide baru yang dianggap sebagai kontribusi bagi daerah asal.

2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan warga negara Indonesia baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang merupakan perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan tertulis baik untuk waktu tertentu maupun waktu tidak tertentu yang memuat syarat - syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak. Pekerja Migran Indonesia Perseorangan adalah individu yang memilih untuk bekerja di luar negeri tanpa menggunakan jasa agen penempatan. Mereka dapat direkrut langsung oleh pemberi kerja yang berbadan hukum di negara tujuan mereka.

3. Ekonomi Keluarga

Menurut, Astuti (2016) bahwa ekonomi keluarga mencakup latar belakang ekonomi dari keluarga atau orang tua yang dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, fasilitas yang tersedia, dan jenis pekerjaan.

Penting untuk diingat bahwa ekonomi keluarga tidak hanya mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh orang tua, tetapi juga dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan keluarga lainnya. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan individu antara lain faktor fisik, moral, pendidikan, ekonomi, dan faktor sosial budaya.

Keluarga atau orang tua memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam hal ekonomi.

Hal ini mencakup pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan keperluan lainnya yang diperlukan untuk memastikan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.